

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zaman berubah, dunia pendidikanpun terus berbenah. Kompetensi yang dibutuhkan di dalam pengelolaan Pendidikan akan terus menerus berubah di dalam era globalisasi dan keterbukaan saat ini termasuk kompetensi yang dimiliki seorang Pengawas Pendidikan Agama Islam tentu harus berubah karena punya dampak terhadap kualitas Pendidikan Indonesia.

Pengelolaan Pendidikan Keagamaan yang baik sangat ditentukan oleh kualitas Pengawas Pendidikan Agama Islam yang memiliki peran yang sangat penting dan menentukan di dalam mewujudkan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah.

Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah adalah amanat Undang-Undang sebagaimana tercantum di dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang secara jelas dan rinci dinyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional kita adalah upaya yang kita lakukan untuk dapat menumbuh dan kembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia

Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, pengendalian diri, kecerdasan, keberibadian, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan juga negara.”¹

Tujuan Pendidikan Nasional ini selaras dengan ajaran Islam sebagaimana yang terdapat dalam pasal 36 dan 37 Undang-Undang RI bahwa kurikulum disusun antara lain dengan memperhatikan peningkatan iman, takwa dan akhlak mulia serta wajib diisi dengan pendidikan agama, terutama untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah.

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

¹undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional atau Sisdiknas

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab”²

Pengembangan sumber daya manusia dari sisi pendidikan termasuk didalamnya Pendidikan Agama berarti mengembangkan pendidikan dari semua aspek terutama pada aspek kuantitas maupun kualitas. Ini artinya, pelaksanaan pembangunan nasional harus bertitik tolak dan diberi penekanan pada pembangunan pendidikan guna pengembangan kualitas sumber daya manusia.

- 1) Dari aspek kuantitas pendidikan, Pengembangan SDM ditekankan pada perluasan sarana prasarana Pendidikan seperti sekolah, sehingga masyarakat memiliki akses untuk bisa mendapatkan pelayanan pendidikan yang memadai tanpa memandang latar belakang kehidupan sosial mereka.
- 2) Sedangkan dari aspek kualitas, pengembangan SDM dilakukan melalui Lembaga pendidikan formal seperti sekolah atau lembaga pendidikan non formal lainnya, seperti kursus-kursus Pendidikan atau Pendidikan luar sekolah. Dalam posisi tersebut, baik dan buruknya komponen Pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh kualitas seorang guru, kepala sekolah, dan pengawas Pendidikan, tanpa mengurangi arti penting tenaga pendidikan yang lain.

² Undang-undang no.20, tahun 2003, pasal 3 tentang Sisdiknas

Untuk dapat mewujudkan peserta didik sebagaimana yang diharapkan di dalam tujuan pendidikan nasional maka khususnya pendidikan agama maka lahirlah Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan. Disana diterangkan secara jelas dan rinci bahwa Pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Di dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 menyatakan bahwa Pengawas sekolah termasuk di dalamnya Pengawas Pendidikan Agama Islam merupakan pelaksana teknis fungsional dibidang pengawasan akademik dan manajerial pada sejumlah sekolah yang ditetapkan. Bidang pengawasan akademik pada dasarnya menitik beratkan pada kegiatan membina, menilai, dan membimbing guru untuk mengembangkan kemampuan profesional dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan tindak lanjutnya.

Dalam rangka mewujudkan cita-cita membentuk Pengawas Pendidikan Agama Islam yang berkualitas telah dilakukan berbagai

upaya dalam rangka membentuk aparat Kementerian Agama agar dapat menjadi contoh dan teladan bagi masyarakat, berakhlak mulia, disiplin, professional, dan memiliki tanggungjawab di dalam melaksanakan tugas kependidikan dan tugas-tugas Pemerintahan karna setiap aparat negara dihadapkan dengan tuntutan nasional dan tantangan global dalam mewujudkan cita-cita Negara dan pemerintah.

Pemerintah, orang tua dan masyarakat juga memiliki tanggung jawab yang besar terhadap dunia pendidikan karena tanpa penanganan yang serius maka akan dikhawatirkan kedepannya arah dan tujuan Pendidikan akan semakin tidak jelas dan semakin tidak terarah oleh karena itu perlu perhatian yang sangat serius dari semua pihak.

Terkait proses Pengawasan Pendidikan yang dilakukan oleh Pengawas Pendidikan Islam juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan di dalam peningkatan pembelajaran di sekolah, maka untuk menjamin mutu Pendidikan Agama di sekolah diperlukan seorang Pengawas Pendidikan Agama Islam yang juga memiliki kualitas yang bagus dalam rangka peningkatan mutu sekolah dan prestasi belajar siswa.

Pengawas Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi sebagai pemberi layanan pendidikan kepada Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) dalam upaya meningkatkan mutu belajar dan hasil belajar siswa dan hakikat dari pengawasan itu adalah sebagai upaya bantuan yang diberikan oleh Pengawas Pendidikan Agama Islam (Pengawas PAI) dalam rangka memperbaiki kualitas Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) dari sisi aspek pembelajaran.

Bantuan yang diberikan oleh Pengawas PAI terhadap GPAI bukan hanya sekedar masukan atau saran saja tapi harus didasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan secara cermat dan objektif terkait perencanaan pembelajaran sehingga masukan dan saran yang diberikan tidak keluar konteks dan tidak salah sasaran.

Pembinaan yang dilakukan sebagai usaha dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa, sehingga pembinaan yang diberikan tepat sasaran sehingga mampu memperbaiki dan mengembangkan sistem pembelajaran.

Bagaimana kita tahu bahwa Pembinaan yang dilakukan berhasil dan tepat sasaran, maka hal dapat dilihat dari berbagai indikator yang ada seperti; apakah komponen-komponen pendidikan telah berjalan sesuai dengan program yang dirancang dan Indikator itu antara lain

adalah mutu lulusan sekolah akan semakin baik dan kualitas guru juga meningkat.

Quality teaching and instruction are the necessary conditions for successful learning in schools and institutions worldwide. Supervision in schools is accepted as a general leadership function intended to improve the performance of teachers' teaching and instruction. Glickman, Gordon and Gordon (2004) have placed supervision as the backbone towards determining the effectiveness of school³.

Bahwa Pengajaran yang berkualitas adalah hal yang sangat penting untuk membuat proses pembelajaran berhasil baik di sekolah maupun institusi pendidikan lainnya. Pengawasan dianggap sebagai salah satu fungsi kepemimpinan yang di harapkan dapat meningkatkan kinerja pengajaran guru.

Pengawas memiliki fungsi sebagai evaluator terhadap kinerja guru-guru dalam rangka mencapai tujuan dan program sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan Pengawas yang baik adalah Pengawas yang mampu memberikan arahan dan tuntunan kepada guru-guru yang diawasinya.

A good supervision involves activities that aid, direct and inform teachers of what should be done or have been done and notmerely finding faults in the teachers teaching. In the literature on

³Frederick Kwaku Sarfo, 2Benjamin Cudjoe, Supervisors' Knowledge and Use of Clinical Supervision to Promote Teacher Performance in basic schools, *International Journal of Education and Research* Vol. 4 No. 1 January 2016

*instructional sciences, clinical supervision is a type of supervision that meets the stated requirements of a good supervision*⁴.

Sebuah system Pengawasan yang baik memerlukan kegiatan yang dapat membantu mengarahkan dan memberi tahu guru tentang apa yang harus dilakukan atau telah dilakukan dan dapat menemukan kesalahan dalam pengajaran yang dilakukan oleh guru

Untuk dapat berfungsinya dan dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan tersebut maka perlu adanya sebuah Standar Nasional Pendidikan yang berfungsi sebagai dasar dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang berkualitas dan bermutu yang terdapat di dalam Standar Nasional Pendidikan.

Standar Nasional Pendidikan disusun dengan sebuah tujuan guna menjamin mutu pendidikan nasional yang berkualitas dalam rangka mencerdaskan kehidupan anak bangsa dan membentuk watak ke pribadian serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Namun sebuah Standar Nasional Pendidikan perlu dievaluasi dan disempurnakan secara berkelanjutan dan disesuaikan dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.

⁴Frederick Kwaku Sarfo, Benjamin Cudjoe, Supervisors' Knowledge and Use of Clinical Supervision to Promote Teacher Performance in basic schools, *International Journal of Education and Research* Vol. 4 No. 1 January 2016

Standar Nasional Pendidikan itu antara lain meliputi standar isi, Standar Proses, standar kompetensi lulusan, Standar Pengawas Pendidikan Agama Islam, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, Standar pembiayaan dan standar penilaian.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 di tetapkan ada 8 (delapan) standar, antara lain:

1) Standar Isi:

Standar isi mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan untuk mencapai kompetensi lulusan pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.

Standar isi terdiri dari kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar pada kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan/akademik.

2) Standar Proses.

Standar proses merupakan standar yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan mampu memotivasi peserta didik untuk dapat berpartisipasi

secara aktif di dalam proses Pembelajaran serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian peserta didik sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis mereka.

3) Standar Kompetensi Lulusan.

Standar kompetensi lulusan yang digunakan sebagai rujukan dan pedoman di dalam penilaian serta dipakai untuk penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan.

4) Standar Pengawas Pendidikan Agama Islam.

Standar pendidik dan kependidikan adalah kualifikasi akademik atau tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/ atau sertifikat keahlian yang relevan dan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

5) Standar Sarana dan Prasarana.

Standar sarana dan prasarana adalah standar yang terkait dengan sarana dan prasarana Pendidikan.

6) Standar Pengelolaan.

Standar pengelolaan merupakan standar yang terkait dengan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan.

Pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang sekolah menerapkan manajemen berbasis sekolah sedangkan pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi melalui otonomi perguruan tinggi dalam batas-batas yang diatur melalui ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

7) Standar Pembiayaan Pendidikan.

Standar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasional satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.

8) Standar Penilaian Pendidikan.

Standar penilaian pendidikan adalah standar yang terkait dengan prosedur dan mekanisme serta instrumen penilaian dan hasil belajar peserta didik. Penilaian dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan guna memantau proses pembelajaran, kemajuan dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan baik secara harian, semester, ataupun ulangan akhir semester.

Secara teoritis dinyatakan bahwa pendidikan yang kita kembangkan pada saat ini merupakan cerminan ataupun refleksi dari pencapaian kemajuan yang telah kita capai selama ini dan pada saat yang sama kemajuan pendidikan merupakan cerminan langsung dari

system pendidikan yang telah direncanakan sebelumnya sesuai dengan struktur organisasi pendidikan yang disusun sedemikian rupa guna memfasilitasi perwujudan dan tujuan pendidikan.

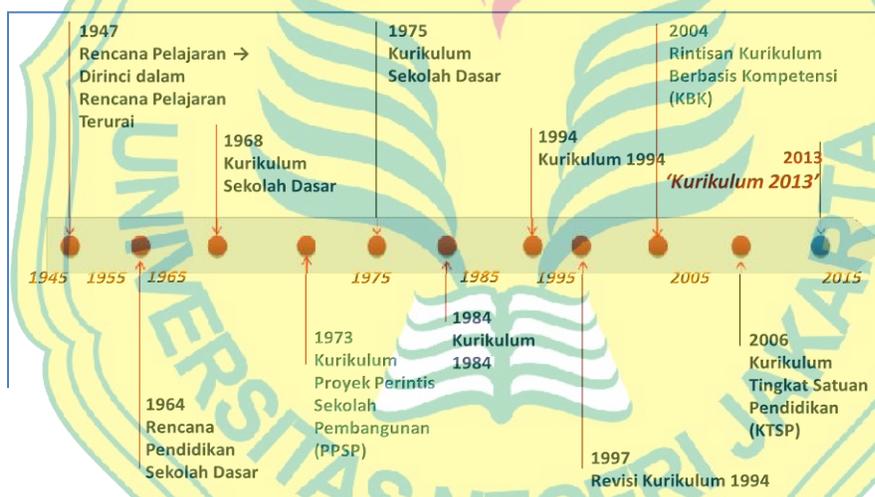
Pada tahun 2013, Pemerintah lewat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sudah merencanakan perubahan Kurikulum Pendidikan karena perubahan adalah sebuah keniscayaan dan. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berencana akan mulai menerapkan Kurikulum baru tersebut yang kita kenal dengan nama Kurikulum 2013 dan akan mulai di sosialisasikan pada tahun ajaran 2013/2014. Kurikulum 2013 serta diposisikan untuk menggantikan Kurikulum sebelumnya yang kita kenal dengan nama Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) serta akan diberlakukan secara bertahap disekolah-sekolah piloting di beberapa wilayah di Indoneisa.

Kurikulum 2013 lebih menekankan pada pendidikan karakter peserta didik terutama pada tingkat dasar karena merupakan fondasi awal bagi tingkat berikutnya.

Dengan pengembangan Kurikulum 2013 yang berbasis pengembangan karakter ini, Pemerintah berharap bahwa bangsa Indonesia kedepannya akan semakin lebih baik, lebih bermartabat dan memiliki nilai jual yang bisa ditawarkan kepada Bangsa-bangsa

lain di dunia dan kurikulum ini diharapkan mampu memberikan solusi terhadap berbagai persoalan-persolan bangsa, khususnya bidang pendidikan dengan menyiapkan para peserta didik yang lebih matang melalui persiapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap sistem pendidikan sehingga bisa berlangsung dengan efektif, efisien dan tepat guna.

Gambar 1.1 Perkembangan Kurikulum di Indonesia
(sumber: Pedoman Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013)



Kurikulum 2013 ini disiapkan guna mencetak generasi muda yang siap di dalam menghadapi tantangan masa depan dan oleh karena itu kurikulum ini disusun untuk mengantisipasi perkembangan zaman.

Kurikulum yang saat ini sedang di sosialisasikan dan diimplementasikan dan dikembangkan adalah lanjutan dari

pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 yang utamanya adalah mengembangkan tiga ranah kompetensi yaitu; Kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan keterampilan.

Hal yang paling pokok dan mendasar dari perubahan Kurikulum ini terkait dengan materi yang dikembangkan, dimana semua mata pelajaran yang disusun agar ada keseimbangan antara kompetensi-kompetensi sebagaimana yang tersebut diatas.

Perubahan pada paradigma pembelajaran ini merupakan bagian terpenting dari kebijakan digulirkannya Kurikulum baru 2013 yang secara eksplisit menuntut agar guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mampu merubah pola pembelajaran tradisional yang selama ini mereka lakukan dimana guru menjadi tokoh sentral dalam proses pembelajaran dan peserta didik hanya menjadi objek berubah menjadi subjek pembelajaran. Perbedaan paradigma atau pola pikir itu dapat digambarkan seperti yang terdapat pada tabel dibawah ini.

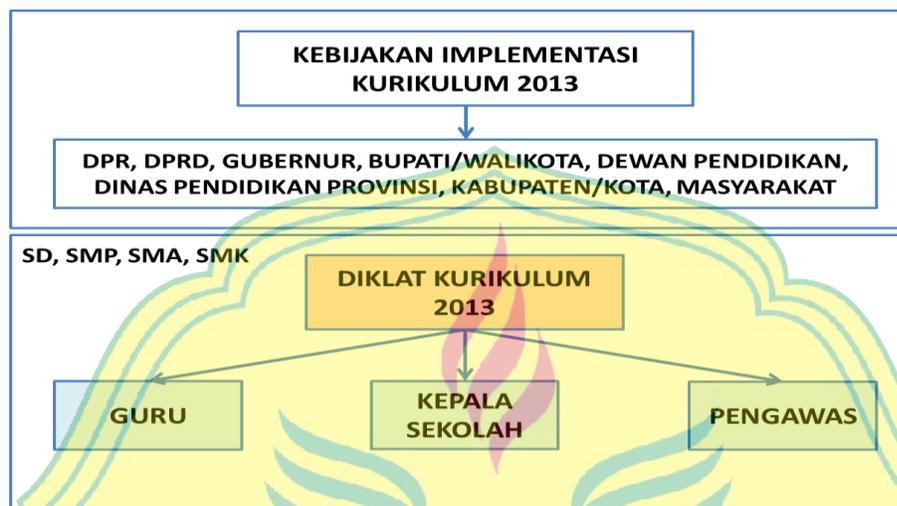
Perbedaan paradigma atau pola pikir itu dapat digambarkan seperti yang terdapat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.2 Perubahan pola pikir pada Kurikulum 2013
(Pedoman Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013)

No	KBK 2004	KTSP 2006	Kurikulum 2013
1	Standar Kompetensi Lulusan diturunkan dari Standar Isi		Standar Kompetensi Lulusan diturunkan dari kebutuhan.
2	Standar Isi dirumuskan berdasarkan Tujuan Mata Pelajaran (Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran) yang dirinci menjadi Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran.		Standar Isi diturunkan dari Standar Kompetensi Lulusan melalui Kompetensi Inti yang bebas mata pelajaran.
3	Pemisahan antara mata pelajaran pembentuk sikap, pembentuk keterampilan, dan pembentuk pengetahuan.		Semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
4	Kompetensi diturunkan dari mata pelajaran		Mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai.
5	Mata pelajaran lepas satu dengan yang lain, seperti sekumpulan mata pelajaran terpisah.		Semua mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti (tiap kelas).

Sesuai aturan dan kebijakan yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan pada saat itu bahwa Kurikulum 2013 wajib untuk di sosialisasikan kepada tiga unsur utama pengelola Pendidikan yaitu, Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Pendidikan termasuk di dalamnya Pengawas PAI sebagai terdapat pada table berikut ini;

Gambar 1:3 Kebijakan Implementasi Kurikulum 2013 (Sumber: Pedoman Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013)



B. Identifikasi Masalah

Pelatihan Kurikulum 2013 bagi Pengawas Pendidikan Agama Islam dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan Pengawas dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013.

1. Meningkatkan fungsi Pengawas Pendidikan Agama Islam sebagai Mitra Kerja Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam didalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 PAI.
2. Meningkatkan fungsi Pengawas Pendidikan Agama Islam sebagai pendamping guru didalam pengimplemetasian kurikulum 2013 PAI serta meningkatkan efektifitas perencanaan tugas-tugas kepengawasan.

3. Meningkatkan fungsi Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam membantu guru menyelesaikan kesulitan pembelajaran serta mengidentifikasi masalah dan mencari solusi dari setiap permasalahan yang ada.
4. Meningkatkan kemampuan Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam bidang Kurikulum 2013 Pai sehingga mampu menjadi sumber informasi.

Sebagaimana kita pahami bersama bahwa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah mata Pelajaran wajib dan perlu karena Pendidikan agama Islam memberikan bimbingan dan arahan bagaimana berperilaku baik dan dapat memahami serta mengamalkan ajaran agama Islam secara kaffah serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan (*way of life*).

Itulah yang mendasari kenapa kita harus membantu pemerintah, dalam hal ini Kementerian Agama, Ditjen Pendidikan Islam di dalam mensukseskan implementasi kurikulum 2013 PAI dan salah satu wadahnya adalah melalui Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 bagi Pengawas Pendidikan Agama Islam.

Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 bagi Pengawas Pendidikan Agama Islam ini bertujuan agar Pengawas Pendidikan Islam mampu mengimplementasikan Kurikulum 2013 secara efektif

dan efisien sesuai dengan tugas dan fungsinya serta mampu berperan dalam melakukan supervisi secara baik sehingga terwujud pembelajaran yang kondusif.

A growing concern among educators is whether emerging school leaders are prepared to face these pressures and create schools that advocate for education that advances the rights and education for all children (Spring, 2001)⁵.

Hal yang berkembang di kalangan pendidik adalah; apakah para pengawas siap untuk menghadapi tekanan dan menciptakan pendidikan yang baik untuk semua anak.

Pengawas Pendidikan Islam di dalam melakukan tugas sehari-hari perlu membuat perencanaan kegiatan secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan dan terintegrasi dengan tugas-tugas rutin lainnya karena tugas utama pengawas adalah membantu guru meningkatkan efektivitas perencanaan pembelajaran sehingga proses belajar mengajar menjadi efektif.

the school leader's role in developing a shared vision of learning; sustaining a school culture conducive to learning; ensuring appropriate management of school operations and resources; facilitating collaboration with families to respond to diverse needs; acting with integrity and fairness; and responding to the school's

⁵Gaetane Jean-Marie, Anthony H. Normore, Jeffrey S. Brooks, Leadership for Social Justice: Preparing 21st Century School Leaders for a New Social Order Journal of Research on Leadership Education. June 2009, Volume 4, Issue 1.

*political, social, economic, legal, and cultural context (Cambron-McCabe, 2006, 112)*⁶.

Peran pemimpin sekolah/Pengawas dalam mengembangkan visi pembelajaran adalah; mempertahankan budaya sekolah yang kondusif untuk belajar; memastikan pengelolaan sumber daya sekolah yang tepat; memfasilitasi hubungan baik dengan stake holder untuk merespons beragam kebutuhan; bertindak dengan integritas dan keadilan; dan memahami konteks persoalan politik, sosial, ekonomi, hukum, dan budaya sekolah.

Atas dasar itu maka, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Direktorat Pendidikan Agama Islam berkewajiban untuk melakukan pembinaan dan pelatihan guna meningkatkan kompetensi Pendidik (Guru PAI) dan Tenaga Kependidikan (Pengawas PAI) melalui kegiatan peningkatan kompetensi SDM guru dan Pengawas terkait pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang selaras dengan tujuan dan strategi pengembangan kurikulum 2013 PAI.

Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 bagi Pengawas Pendidikan Agama Islam perlu direncanakan jauh hari sebelumnya, agar kegiatan pelatihan ini tidak menjadi sia-sia dan oleh karena itu Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Direktorat Pendidikan Agama

⁶Gaetane Jean-Marie, Anthony H. Normore, Jeffrey S. Brooks, Leadership for Social Justice: Preparing 21st Century School Leaders for a New Social Order Journal of Research on Leadership Education. June 2009, Volume 4, Issue 1.

Islam memiliki kewajiban untuk melakukan evaluasi terhadap program Pelatihan sebagai salah satu bentuk pengembangan sumber daya manusia dilingkungan Kementerian Agama.

Pelaksanaan kegiatan peningkatan dan pengembangan kompetensi tenaga Pendidik dan Kependidikan di lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI melalui Direktorat Pendidikan Agama Islam telah melaksanakan kegiatan Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 bagi Pengawas Pendidikan Agama Islam bagi Guru PAI dan Pengawas PAI dalam rangka memenuhi tugas dan tanggungjawab Direktorat dalam mensukseskan Program Pemerintah terkait Pelaksanaan Implementasian Kurikulum 2013 secara Nasional.

Seiring dengan dinamika tersebut, Kementerian Agama, Ditjen Pendidikan Islam melalui Direktorat Pendidikan Agama Islam membuat kebijakan tentang Pelaksanaan Implementasi Kurikulum 2013 secara komprehensif untuk mendukung program Pemerintah terkait pengembangan proses pendidikan dan pembelajaran PAI pada setiap satuan pendidikan, meliputi;

1. Konsep kurikulum 2013 PAI, terdiri dari;
 - (a) Rasionalitas Kurikulum
 - (b) Elemen-Elelmen Perubahan

- (c) Strategi Pelaksanaan Implementasi Kurikulum,
2. Analia materi ajar. terdiri dari;
 - (a) Pembelajaran yang berbasis pendekatan Scientific,
 - (b) Penilaian Otentik, dan
 - (c) analisa Buku Guru dan Siswa,
 3. Model dan Rancangan Pembelajaran, terdiri dari;
 - (a) Penyusunan RPP.
 - (b) Simulasi Pembelajaran, dan
 - (c) Peer Teaching,
 4. Materi Pendukung lainnya antara lain;
 - (a) Perubahan Mindset,
 - (b) Pre-Test dan Post-Test

Adapun kompetensi inti yang harus dicapai oleh setiap peserta setelah mengikuti pelatihan penerapan Kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

1. Memiliki sikap yang terbuka untuk dapat menerima Kurikulum 2013.
2. Memiliki keinginan untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013.
3. Memiliki pemahaman tentang Kurikulum 2013 lengkap dengan perangkat-perangkatnya.

4. Memiliki kemampuan dan keterampilan dalam menganalisa keterkaitan antara SKL, KI dan KD.
5. Memiliki keterampilan dalam menyusun RPP Pendidikan Agama Islam sesuai Kurikulum 2013 PAI.
6. Memiliki keterampilan mengajar dengan menerapkan berbagai pendekatan *Scientific* secara baik dan benar.
7. Memiliki kemampuan dan pemahaman dengan berbagai model pembelajaran (*Problem Based Learning, Project Based Learning, dan Discovery Learning*).
8. Memiliki keterampilan dalam penilaian autentik.
9. Memiliki kemampuan berkomunikasi baik secara lisan dan tulisan dengan runtut, benar, dan santun.

Implementasi Kurikulum 2013 PAI merupakan salah satu langkah dalam mengaktualisasikan kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Di dalam proses pembelajaran, guru dituntut lebih aktif dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan program dan rencana yang telah disusun.

Seorang Pengawas PAI harus paham betul bahwa Pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum 2013 memiliki kompleksitas tersendiri karena melibatkan berbagai aspek antara

lain; aspek pedagogis, aspek psikologis dan aspek didaktis secara bersamaan.

1. Aspek pedagogis adalah seni mendidik dan seorang guru harus paham betul bagaimana tata cara mendidik anak, membimbing anak dalam suatu lingkungan pendidikan.
2. Aspek psikologis adalah aspek yang terkait dengan perkembangan kemampuan anak yang tentu saja memiliki taraf perkembangan yang berbeda antara satu anak dengan anak lainnya, yang menuntut teknik dan materi pembelajaran yang berbeda pula.
3. Sedangkan aspek didaktis adalah bagaimana cara guru mengajarkan juga sangat menentukan keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 PAI ini.
Implementasi Kurikulum 2013 menuntut untuk mengorganisasikan pembelajaran secara efektif dan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan di dalam Pembelajaran terkait implementasi Kurikulum 2013, yaitu:

1. Pembelajaran hendaknya dilaksanakan berdasarkan kebutuhan, karakter dan kompetensi siswa.
2. Guru harus memiliki kemampuan dan kompetensi terkait sistem pembelajaran.

3. Mampu menggunakan sumber belajar yang ada secara optimal yang ada dilingkungan sekitar.
4. Sekolah harus memiliki kebijakan yang jelas agar pelaksanaan Implementasi kurikulum dapat memberikan kelancaran dan kemudahan.

Titik tekan dari kegiatan pengembangan Kurikulum 2013 ini secara umum dalam rangka penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum dan pendalaman serta perluasan materi guna memperkuat proses pembelajaran agar dapat menjamin terjadinya kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan.

Pengembangan kurikulum 2013 ini menjadi sangat penting karena sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan perubahan masyarakat pada tataran lokal, nasional, regional maupun global di masa depan. Berbagai bentuk kemajuan dan perubahan itu akan melahirkan tantangan baru baik secara internal maupun eksternal di bidang pendidikan, oleh karena itu pengimplementasian Kurikulum 2013 merupakan langkah strategis dalam menghadapi tantangan global dan tuntutan masyarakat Indonesia dimasa depan.

Dalam Kurikulum 2013, siswa didorong untuk lebih berperan aktif dalam mengembangkan sumber pengetahuan dan melakukan

pembelajaran melalui pendekatan saintifik yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik dapat secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip pembelajaran melalui tahapan **pendekatan 5M** (*mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi dan mengkomunikasikan*).

Pendekatan saintifik itu dimaksudkan untuk dapat memberikan pemahaman yang lebih autentik kepada peserta didik dalam mengenal dan memahami berbagai materi pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah dan bahwa informasi atau sumber pengetahuan itu bisa berasal dari mana saja, kapan saja, dan dari mana saja serta tidak tergantung pada informasi dari guru.

Pendekatan saintifik adalah pendekatan Pembelajaran melalui lima tahapan kegiatan Pembelajaran yang lebih dikenal dengan Pendekatan **5M** yaitu:

1. Mengamati (***Observing***), guna mengidentifikasi hal-hal yang ingin diketahui untuk memudahkan proses pembelajaran pada awal kegiatan pembelajaran dengan cara mendemonstrasikan obyek yang dipelajari sesuai tema pembelajaran.

Observasi/pengamatan dilakukan melalui panca indra yang terkait dengan aktivitas kegiatan objek pembelajaran.

2. Menanya (**Questioning**), merumuskan pertanyaan dengan berkembangnya kemampuan siswa bertanya, merupakan indikasi yang baik bahwa seseorang siswa memiliki kemampuan verbal yang baik pula.

Kemampuan peserta didik di dalam membuat bertanya yang baik merupakan salah satu indikasi bahwa kemampuan verbal seseorang telah berkembang dengan baik karena dengan jawaban jawaban yang baik berasal dari pertanyaan yang baik juga oleh karena itu keberanian dan kemampuan peserta didik di dalam mengajukan pertanyaan harus ditumbuh kembangkan.

3. Mencoba (**Experimenting/Explorating**) melakukan percobaan atau eksplorasi, hal ini sangat penting karena sebuah pembelajaran dianggap berhasil kalau hasil belajar terekam secara baik didalam memori peserta didik, dan ini dapat ditumbuh kembangkan melalui percobaan, atau ekplorasi kegiatan.

4. Asosiasi (**Asociating**) Menalar/Menganalisa data atau Informasi dengan cara menyambungkan berbagai obyek/kejadian sehingga menjadi sebuah hubungan variabel yang jelas dan gampang dipahami.

Peserta didik dilatih untuk dapat menghubungkan satu obyek/peristiwa dengan objek/peristiwa lain, sehingga hubungan antara berbagai macam variabel menjadi lebih jelas.

5. Komunikasi (**Comunicating**) menarik kesimpulan serta mengkomunikasikan hasil yang didapat dari proses pembelajaran.

Dalam kalimat sederhana, mengkomunikasikan berarti mempresentasikan atau menunjukkan hasil pekerjaannya kepada pihak lain dalam ruangan kelas.

Secara umum tujuan Evaluasi Program Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 bagi Pengawas Pendidikan Agama Islam Angkatan dan Dampak Pelatihan terhadap Kompetensi Pengawas PAI di Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI adalah untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan program, dampak dan manfaat dari pelaksanaan program Implementasi Kurikulum 2013 yang dilaksanakan oleh Direktorat PAI, Direktorat Jenderal Pendidikan, Kementerian Agama RI.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan fakta dilapangan maka, fokus dari Penelitian ini adalah Program Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 bagi Pengawas Pendidikan Agama Islam DKI Jakarta dan dampak Pelatihan terhadap Kompetensi Pengawas PAI di Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI dalam rangka peningkatan kualitas Pembelajaran dan Pengajaran. Dari fokus penelitian tersebut, maka dapat ditetapkan sub-fokus yang diteliti sebagai berikut:

1. **Context;** Bagaimana tujuan dari program Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 bagi Pengawas Pendidikan Agama Islam dirumuskan.
2. **Input;** Bagaimana sistem Pelatihan dan pengelolaan program Pelatihan Implementasi Kurikulum PAI bagi Pengawas Pendidikan Agama Islam PAI ini di rancang.
3. **Process;** Bagaimana Pelaksanaan Implementasi Program Pelatihan Kurikulum 2013 bagi Pengawas Pendidikan Agama Islam dapat memberi nilai tambah pada Peningkatan Kualitas peserta Pelatihan.
4. **Product;** Bagaimana hasil dari pelaksanaan Program Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 bagi Pengawas

Pendidikan Agama Islam yang diikuti oleh Pengawas PAI di lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka fokus penelitian dapat dibatasi pada rumusan masalah yang terkait Evaluasi Program Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 bagi Pengawas Pendidikan Agama Islam DKI Jakarta dan Dampak Pelatihan terhadap Kompetensi Pengawas PAI di Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI sebagai berikut:

1. Apa yang menjadi landasan landasan Kebijakan, tujuan dan sasaran program Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 bagi Pengawas Pendidikan Agama Islam PAI?
2. Bagaimana Pelatihan implementasi Kurikulum ini dirancang dan bagaimana kesiapan pengelolaan program pelatihan?.
3. Bagaimana efektifitas proses pelaksanaan pelatihan implementasi Kurikulum 2013?
4. Bagaimana hasil dari program Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 bagi Pengawas PAI?

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat mengungkap persoalan-persoalan yang dihadapi terkait dengan persoalan kompetensi Pengawas Pendidikan Agama Islam PAI di Indonesia dan akibat dari penerapan sistem kebijakan saat ini yang mungkin saja tidak memberikan hasil maksimal dalam proses Peningkatan kualitas dan profesionalitas Pengawas Pendidikan Agama Islam PAI dan Peneliti berharap penelitian ini sangat berguna untuk dapat mengembangkan program peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam dimasa yang akan datang dan menentukan program-program prioritas tentang kebijakan pengembangan kompetensi Pengawas Pendidikan Agama Islam.

Manfaat penelitian ini dapat kita bagi dua:

1. Manfaat secara teoritis.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan dan Pelaksanaan Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 bagi Pengawas Pendidikan Agama Islam.

2. Menambah wawasan dan khasanah keilmuan bagi pembaca pada umumnya tentang desain dan pengelolaan pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 bagi Pengawas Pendidikan

Agama Islam PAI di lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dan Kementerian Agama Provinsi dan Kabupaten/Kota seluruh Indonesia.

3. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan dan saran-saran perbaikan terhadap peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam bidang Kurikulum.

Secara khusus penelitian ini juga akan bermanfaat bagi:

1. Kementerian Agama lebih khususnya untuk Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dalam rangka pembinaan Pengawas Pendidikan Agama Islam (Pengawas PAI) di Indonesia dan sekaligus sebagai dasar/landasan dalam penyusunan peraturan-peraturan tentang pengelolaan dan Pembinaan pengawas Pendidikan Agama Islam.
2. Pemerintah Daerah (Kantor wilayah Kementerian Agama Provinsi dan Kabupaten/Kota).
3. Kelompok Kerja Guru (KKG dan MGMP) serta Kelompok Kerja Pengawas (Pokjawas) sebagai wadah pengembangan kompetensi Pengawas PAI melalui melalui berbagai kegiatan pembinaan dalam suasana kebersamaan guna bersama-sama meningkatkan kompetensi akademik bidang Kurikulum 2013.

4. Akademisi dan Peneliti lain sebagai referensi tambahan dalam meneliti dan menelaah persoalan-persoalan tentang aturan dan kebijakan pengelolaan Program kepengawasan.

